

BAB V

PEMBAHASAN

A. Aspek Non Finansial

1. Analisis Aspek Teknis

Aspek teknis meliputi gambaran lokasi usaha, fasilitas yang tersedia, benih, alat yang digunakan dan luas lahan. Dari analisis aspek teknis ini tidak selalu menunjukkan hal yang nyata yang terjadi di dalam usaha oleh karena itu pelunya pengalaman dalam usaha dan ikut serta dalam pengembangan teknologi usaha.

a. Lokasi Budidaya Ikan Nila kelompok Tani Mejing Kidul

Lokasi budidaya kelompok tani Mejing Kidul sudah memenuhi syarat usaha karena memiliki ketersediaan air yang cukup dan terletak dipinggir sungai kecil, dekat dengan bahan baku, dekat dengan pasar serta mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam pengangkutan atau transportasi. Selain itu lokasi budidaya tidak memberikan dampak terhadap kerusakan lingkungan yang ditimbulkan juga ramah lingkungan.

b. Fasilitas Penunjang Budidaya Ikan Nila

Fasilitas penunjang yang ada di lokasi budidaya ikan nila Kelompok Tani Mejing Kidul yaitu dekat dengan tempat tinggal petani dan dekat dengan pasar kecamatan Gamping untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi perikanan seperti pakan ikan, jaring, ember, drum dan sarana produksi lainnya. Mudahnaya

akses menuju lokasi budidaya serta sarana transportasi yang mendukung dan memadai. Sehingga dengan adanya berbagai fasilitas pendukung tersebut, maka Kelompok Tani Mejing Kidul memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang. Kelompok Tani Mejing Kidul mempunyai peran penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

c. Teknik Pengembangan Pembesaran Ikan Nila

Media pembesaran ikan nila yang digunakan oleh Kelompok Tani Mejing Kidul adalah media kolam tanah. Dimana jumlah kolam yang digunakan oleh Kelompok Tani Mejing Kidul sebanyak 42 kolam, dengan ukuran rata-rata 20 m², dengan kapasitas benih yang ditebar sekitar 25-30 kg per kolam. Pemberian pakan alternatif yang dapat diberikan adalah berupa dedaunan seperti daun talas, daun pepaya, daun kangkung, daun ubi, dan daun sente. Pemberian pakan buatan (pellet) sebanyak 3-4% dari berat keseluruhan ikan yang ada dalam kolam.

Panen dilakukan dengan cara mengeringkan kolam hingga ketinggian air tinggal 10 cm. Petak pemanenan / petak penangkapan dibuat seluas 1 m² di depan pintu pengeluaran, sehingga memudahkan dalam penangkapan ikan. Panen dilakukan pada pagi hari dengan menggunakan yang halus, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi resiko kematian.

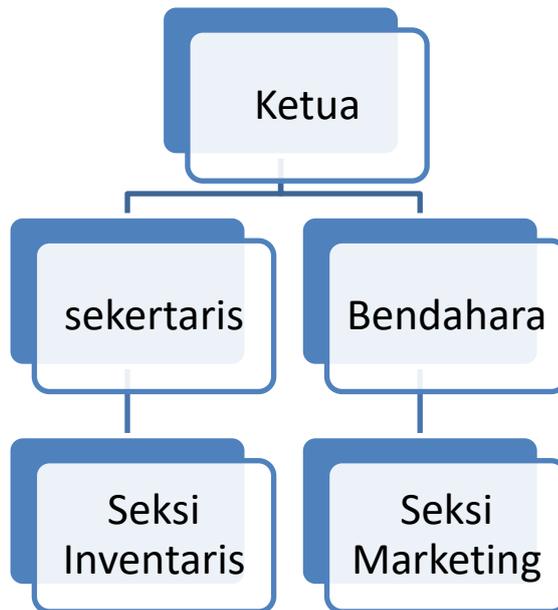
2. Aspek Pasar

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kelompok Tani Mejing Kidul peningkatan produksi ini disebabkan karena semakin tingginya permintaan yang didorong oleh banyaknya usaha rumah makan ataupun restoran yang ada di Kabupaten Sleman dan sekitarnya selama beberapa periode tertentu. Adanya permintaan pasar yang dihadapi Kelompok Tani Mejing Kidul selama menjalankan usahanya menunjukkan adanya potensi pasar yang cukup besar, jika peluang ini dimanfaatkan maka dapat memberikan suatu keuntungan yang besar bagi para petani.

Harga ikan nila yang dijual oleh Kelompok Tani Mejing Kidul ke tengkulak sebesar Rp 17.000-20.000 per kilogram. Adapun strategi penetapan harga yang akan dilakukan oleh Mejing Kidul yaitu menjual ikan nila dengan harga yang relatif sama dengan harga dipasaran, dengan tingkat kualitas yang baik, serta menekankan pada kuantitas penjualan yang besar.

3. Aspek Organisasi, Manajemen dan Hukum

Aspek manajemen yang dianalisis pada pengembangan pembesaran ikan nila kelompok Tani Mejing Kidul mengikuti manajemen petani sebelumnya yang telah ada, baik pembagian tugas ataupun upah yang diberikan kepada pekerja-pekerjanya. Adapun struktur organisasi kelompok tani Mejing Kidul sebagai berikut :



Gambar 5.1

Struktur Organisasi Kelompok Tani Mejing Kidul

Keterangan :

Ketua	: Agus Dodi
Sekretaris	: Agus Stiawan
Bendahara	: Budi Mulyono dan Prasetio Jati
Seksi Marketing	: Tawiantono dan Paijo
Seksi Inventaris	: Ladiyo dan Samdoni

Secara hukum status Kelompok Tani Mejing Kidul adalah usaha perorangan. Namun dalam menjalankan kegiatan pembesaran ikan nila kelompok ini hanya membuat surat perijinan yang disahkan oleh pihak Kelurahan di Desa Ambarketawang, dikarenakan usaha ini masih

berada dalam satu kelompok tani. Kelompok Tani hanya membuat suatu perijinan dari pemerintah daerah setempat, sehingga dari segi hukum kegiatan pembesaran ikan nila ini dapat berjalan.

4. Analisis Aspek Sosial, dan Ekonomi

Kegiatan usaha dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sekitar Dusun Mejing Kidul yaitu berupa penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh Kelompok Tani Mejing Kidul. Selain itu juga kegiatan ini dapat membantu peluang bagi pemilik modal (investor) yang ingin menanamkan modal untuk mendirikan usaha, sehingga hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar Dusun Mejing Kidul dan bagi pemerintah. Hubungan yang saling bersinergi sangat membantu antara Kelompok Tani Mejing Kidul dan masyarakat dapat meningkatkan status sosial ekonomi dan juga dapat melestarikan budaya gotong royong dalam pembangunan di Dusun Mejing Kidul.

5. Analisis Aspek Lingkungan

Keberadaan usaha pengembangan pembesaran ikan nila Kelompok Tani Mejing Kidul tidak membawa dampak negatif untuk lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan limbah dari kegiatan budidaya berasal dari sisa pakan dan sisa metabolisme ikan. Penggunaan bahan alami seperti obat-obatan seperti daun sirih dan pemupukan berupa kotoran ayam dan lain-lain, tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Limbah tersebut dialirkan ke sungai, kemudian

dialirkan kembali untuk pengairan daerah persawahan sehingga dapat menjadi pupuk alami bagi petani sekitar.

Berdasarkan hasil dari analisis aspek non finansial, pertama aspek teknis yang memiliki lokasi yang dekat dengan sumber air, akses yang mudah terhadap saran dan prasarana penunjang produksi. Kedua dari aspek pasar, meningkatnya permintaan akan ikan nila. Ketiga dari aspek sosial dan ekonomi usaha ini memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu dengan menyerap lapangan pekerjaan. Keempat dari aspek organisasi, manajemen dan hukum usaha ini telah melakukan kerjasama dan musyawarah dengan kelurahansetempat.. Kelima dari aspek lingkungan keberadaan usaha ini tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Kriteria kelayakan non finansial dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 5.1

Kriteria kelayakan Non Finansial

No	Uraian	Kelompok Tani Mejing Kidul	Keterangan
1	Aspek Teknik		
	Ketersediaan air	Lokasi dekat dengan sumber air	layak
	Akses terhadap input produksi	Lokasi dekat dengan pasar dan sarana penunjang	layak
2	Aspek Pasar		
	Peluang pemasaran	Peningkatan yang terus menerus akan hasil budidaya ikan nila	Layak
Lanjutan Tabel 5.1			
3	Aspek sosial dan ekonomi		
	Memberikan dampak positif bagi masyarakat dusun dan sekitarnya	Membuka lapangan pekerjaan	layak
4	Aspek organisas, manajemen dan hokum		
	Kelompok tani melakukan kerja sama yang terstruktur	Mengadakan rapat rutin	layak
	Perijinan usaha	Mendapat ijin usaha dari kantor pemerintah setempat	Layak
5	Aspek Lingkungan		
	Tidak membawa dampak terhadap pencemaran lingkungan	Tidak berpengaruh negatif terhadap lingkungan melainkan menimbulkan dampak positif terhadap ekosistem perairan dan persawahan.	Layak

B. Aspek Kelayakan Finansial

Analisis finansial dilakukan untuk mengukur besarnya dana yang diperlukan dalam melakukan usaha dan jumlah dana yang diperoleh dari hasil usaha. Analisis finansial dilakukan untuk mengetahui apakah pembesaran yang dilakukan ikan nila yang dilakukan oleh kelompok tani dapat memberika keuntungan yang maksimal dan layak secara finansial. Hasil pengukuran tersebut lalu dianalisis menggunakan kriteria penilaian investasi dan menggunakan *Net Benefit*. Hasil analisis kelayakan finansial dijelaskan sebagai berikut :

6. Arus Penerimaan (*Inflow*)

Penerimaan adalah segala sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan suatu bisnisataupun usaha. Arus penerimaan dalam *cashflow* berarti komponen yang membuat *cashflow* bernilai positif. Arus penerimaan dari usaha pembesaran ikan nila Kelompok Tani Mejing Kidul terdiri dari nilai benih yang akan ditebar.

a. Penerimaan dari Pengusahaan Pembesaran Ikan Nila

Penerimaan pengembangan pembesaran ikan nila diperoleh dari hasil penjualan ikan nila. Hasil penjualan ikan nila diperoleh dari perkalian total produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang dirata-ratakan yaitu sebesar Rp 17.000 per kilogram. Harga yang dipakai adalah harga jual yang berlaku Kelompok Tani Mejing Kidul Tahun 2017. Untuk pengembangan pembesaran ikan nila dalam satu tahun dilakukan 4 kali panen dengan kegiatan

produksi setiap 3 bulan sekali. Pada pengembangan pembesaran ikan nila dalam satu kali produksi, jumlah benih yang ditebar sebanyak 25-30 kilogram benih per kolam, dengan tingkat kematian sampai panen adalah 10 persen. Sehingga dalam satu kolam akan menghasilkan 200 kg untuk siklus panen pertama, 250 kg untuk siklus panen kedua. Penerimaan total dari penjualan yang diperoleh setiap kali panen dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.2

Hasil Penerimaan budidaya Ikan Nila

Panen	Total produksi	Harga (Rp/kg)	Penjualan 1 kolam (Rp/kg)	Penjualan 42 Kolam (Rp)
1	200	17.000	3.400.000	142.800.000
Total				142.800.000

Sumber : Hasil Wawancara dengan kelompok Tani Mejing Kidul

b. Nilai Sisa

Penerimaan nilai sisa merupakan penerimaan yang didapat dari sisa modal investasi yang tidak terpakai habis selama umur usaha. Investasi yang memberikan pada usaha budidaya ikan nila adalah lahan dan peralatan produksi. Barang modal yang digunakan dalam kegiatan operasiona akan mengalami penyusutan yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Nilai barang modal tersebut pada akhir umur ekonomisnya akan memiliki nilai sisa yang dapat dijadikan sebagai sumber penerimaan pada arus kas ketika barang modal tersebut dijual

kembali ke pasar. Namun pada usaha budidaya ikan nila Kelompok Tani Mejing Kidul tidak terdapat nilai sisa.

7. Arus Pengeluaran (*Outflow*)

Komponen biaya yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu investasi dan biaya operasional. Biaya investasi merupakan biaya yang harus dikeluarkan pada saat awal memulai usaha atau pada saat usaha telah berlangsung, yaitu untuk mendapatkan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Biaya operasional adalah besaran jumlah biaya yang dikeluarkan agar proses produksi dapat berlangsung.

a. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan satu kali dalam satu periode proses produksi untuk memperoleh beberapa kali manfaat secara ekonomis yang dikeluarkan pada awal kegiatan dan jumlahnya cukup besar. Jumlah biaya investasi dari usaha ini adalah sebesar Rp 23.775.000. Biaya investasi terdiri dari pembuatan kolam pemeliharaan, jrigen, cangkul, ember, drum, jaring dan timbangan. Kelompok Tani Mejing Kidul mengeluarkan biaya reinvestasi untuk aset yang umur ekonomisnya kurang dari umur proyek yaitu selama 5 tahun. Untuk semua aset yang berumur ekonomis hanya dua tahun, maka reinvestasi aset tersebut dilakukan setiap dua tahun. Penyusutan adalah nilai harga beli dikurangi nilai sisa dibagi dengan umur

ekonomis. Perhitungan penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus. Nilai sisa Rp 0 dengan jumlah biaya penyusutan per tahunnya yaitu sebesar Rp 6.652.500,00.

b. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha guna kelangsungan proses produksi. Biaya operasional pada analisis kelayakan finansial Kelompok Tani Mejing Kidul ini terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha Kelompok Tani Mejing Kidul terdiri dari biaya pembuatan kolam, sewa kolam, pompa air dan perlengkapan lainnya. Rincian biaya fix cost dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3

Rincian Biaya Tetap (Fix Cost)

No	Keterangan	Biaya
1	Pembuatan Kolam	Rp 16.800.000
2	Sewa kolam	Rp 972.000
3	Pompa air	Rp 5.000.000
4	Jarring	Rp 600.000
5	Ember	Rp 100.000
6	Cangkul	Rp 150.000
7	Drum	Rp 50.000
8	Jerigen	Rp 375.000
9	Timbangan	Rp 500.000
Total		Rp 24.747.000

Sumber : Hasil Wawancara dengan kelompok Tani Mejing Kidul (diolah)

Berdasarkan Tabel didapatkan bahwa biaya tetap yang akan dikeluarkan oleh Kelompok Tani Mejing Kidul terdiri dari biaya pembuatan kolam, sewa kolam, pompa air dan perlengkapan lainnya. Total biaya tetap yaitu sebesar Rp 24.747.000.

2) Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Dimana semakin besar kuantitas *output* yang diproduksi, maka semakin besar pula input variabel yang digunakan. Adapun biaya variabel yang digunakan oleh Kelompok Tani Mejing Kidul dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut :

Tabel 5.4

Rincian Biaya Variabel

No	Keterangan	Biaya
1	Upah TK	
	a) tebar benih	Rp 1.250.000
	b) pengisian air	Rp 500.000
	c) pemeliharaan	Rp 1.200.000
	d) panen	Rp 2.650.000
2	Benih ikan	Rp 36.750.000
3	Pakan	Rp 44.100.000
4	Kendaraan	Rp 200.000
5	Obat-obatan	Rp 750.000
	Total	Rp 87.400.000

Sumber : Hasil Wawancara dengan kelompok Tani Mejing Kidul (diolah)

Dari tabel 5.5 tersebut didapatkan biaya variabel terdiri dari tenaga kerja variabel, biaya pakan, biaya benih, kendaraan dan obat-obatan. Dimana jumlah biaya variabel budidaya ikan nila Kelompok Tani Mejing Kidul yaitu sebesar Rp. 87.400.000,00.

Perhitungan kelayakan investasi ini dilakukan dalam jangka waktu 12 bulan, dengan alasan bahwa komponen yang terpenting dalam usaha ikan nila adalah kolam pemeliharaan. Karena tanpa kolam pemeliharaan proses produksi budidaya ikan nila tidak dapat dilaksanakan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kelompok Tani Mejing Kidul pada saat wawancara, bahwa umur ekonomis dari kolam pemeliharaan tersebut adalah 12 minggu. Selama umur proyek tersebut, nilai uang akan terus berubah sehingga perlu digunakan metode yang dapat memperhitungkan

perubahan nilai uang terhadap waktu tersebut. Dengan teknik tersebut, nilai manfaat dan biaya pada masa mendatang dapat diturunkan menjadi nilai manfaat dan biaya pada masa sekarang. Perhitungan kriteria kelayakan usaha Kelompok Tani Mejing Kidul.

3) *Net Present Value (NPV)*

NPV merupakan perbedaan antara nilai sekarang dari manfaat dan biaya dari suatu proyek. Nilai NPV yang diperoleh dari usaha ikan nila oleh perusahaan adalah sebesar Rp 15.004.432,00. Dengan nilai NPV lebih besar dari 0, hal ini berarti bahwa usaha budidaya ikan nila yang dilakukan Kelompok Tani Mejing Kidul akan memberikan keuntungan dengan nilai sekarang (*present value*) yaitu sebesar Rp 15.004.432,00 selama satu kali periode panen.

4) *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR merupakan nilai yang menggambarkan tingkat pengembalian modal bagi pemilik perusahaan yang melakukan investasi selama proyek berlangsung. Nilai IRR yang diperoleh dari usaha budidaya ikan nila adalah 13 % atau lebih besar dari tingkat *discount rate* 12 %, maka usaha ini layak untuk dijalankan. Berdasarkan nilai IRR 13 % dapat dikemukakan bahwa usaha produksi budidaya ikan nila juga lebih menguntungkan karena tingkat penghasilan usaha 13 % lebih

besar dari tingkat biaya modal. Metode IRR menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai investasi dengan nilai penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang. Oleh karena itu, tingkat bunga penghasilan usaha 13% lebih besar daripada *discount factor* 12%.

5) *Net Benefit and Cost Ratio* (Net B/C)

Net B/C menggambarkan seberapa besar keuntungan yang dapat dicapai jika mengeluarkan biaya sebesar Rp1. Nilai Net B/C yang diperoleh dari usaha budidaya ikan nila pada tingkat diskonto 12% adalah sebesar 1.34 atau lebih besar dari satu, artinya setiap pengeluaran sebesar Rp 1 akan memperoleh manfaat bersih sebesar Rp 1.34.

6) *Break Event Point* (BEP)

Break Event Point (BEP) atau jumlah produk yang akan dijual untuk menghasilkan titik keuntungan yaitu sebesar 3581 kg. Sedangkan hasil analisis tingkat pengembalian investasi *payback periode* yang berdasarkan nilai sekarang dengan tingkat diskonto 12% memperlihatkan bahwa untuk memperoleh kembali nilai investasi didapat diminggu ke 9 lebih setelah memulai usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila ini dapat mengembalikan modal sebelum umur proyek berakhir, sehingga usaha ini dapat dilaksanakan karena memenuhi kriteria

kelayakan. Dari hasil analisis finansial yang menggunakan empat kriteria kelayakan usaha, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan nila Kelompok Tani Mejing Kidul layak untuk dilaksanakan. Kriteria kelayakan usaha budidaya ikan nila Mejing Kidul dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut :

Tabel 5.5

Kriteria Kelayakan Budidaya Ikan Nila Kelompok Tani Mejing
Kidul

Kriteria Investasi	Jumlah	Keterangan
NPV	Rp 15.004.432.00	Layak
IRR	13 %	Layak
Net B/C	1.34	Layak
BEP (<i>Break Even Point</i>)	3581	Layak
PP (<i>Payback Periode</i>)	9 minggu	Layak

7) Analisis Laba Rugi

Perhitungan laba rugi per tahun digunakan untuk melihat pendapatan bersih setelah dikurangi nilai bunga dan pajak. Kelompok Tani Mejing kidul tidak menggunakan bunga, karena Kelompok Tani Mejing kidul tidak meminjam uang dari lembaga keuangan manapun. Sedangkan hitungan pajak pendapatan yang digunakan adalah berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia pasal 17 ayat (1) huruf a Nomor PER-32/PJ/2015 yaitu pajak pendapatan 15 persen.

Hasil perhitungan laba rugi bagian pajak dimasukkan kedalam *cashflow* sebagai pajak penghasilan atau PPh.